

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MEDIA GAMBAR MELALUI METODE BERCAKAP-CAKAP PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN NEGERI PEMBINA KOTA MOJOKERTO

Nunik Wahyuni

nunikwahyuni80@yahoo.com

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Rachma Hasibuan

rachmahasibuan@yahoo.com

Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterampilan berbicara anak Kelompok Bermain Negeri Pembina Kota Mojokerto yang masih relatif rendah dalam mengenal nama, ciri-ciri dan manfaat binatang. Anak mengalami kesulitan dalam menyatakan kata nama gambar binatang, belum mampu menyebutkan ciri-ciri binatang dan belum mampu melakukan percakapan dengan guru tentang manfaat binatang. Hal ini dikarenakan materi pembelajaran dalam aspek berbicara tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian anak sehingga anak hanya diarahkan untuk berbicara mengulangi nama, ciri-ciri dan manfaat binatang. Sebagai pemecahan dari masalah tersebut salah satu metode yang digunakan adalah metode bercakap-cakap melalui media gambar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana media gambar melalui metode bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak Kelompok Bermain.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok Bermain Negeri Pembina Kota Mojokerto yang berjumlah 15 anak, yang terdiri atas 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah observasi dan dokumentasi, sedangkan metode analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diperoleh keterampilan berbicara anak sebesar 67%. Hasil penelitian ini belum sesuai dengan kriteria pencapaian tingkat perkembangan anak sebesar 76%. Maka penelitian ini berlanjut pada siklus II. Hasil penelitian pada siklus II diperoleh bahwa keterampilan berbicara anak mengalami peningkatan sebesar 85%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar melalui metode bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Kata Kunci : Media Gambar, Bercakap-Cakap, Keterampilan Berbicara.

ABSTRACT

This research is motivated by the speaking skills of preschool children Mojokerto State Trustees are still relatively low in familiar names, characteristics and benefits of animals. Children have difficulty expressing words name pictures of animals, has not been able to mention the characteristics of animals, and have not been able to have conversations with teachers about the benefits of animal. This is because the learning materials improve speaking skills in children less interesting because the teacher does not use the media and children were only asked to speak repeat-ngulang the names, characteristics, and benefits the animals. For solving these problems is to use the media image and use the method chatted to improve speaking skills in children. The purpose of this study was to determine the increased skills speak to media images through the method of conversing State Trustees preschool children in Mojokerto..

This study uses action research conducted in the form of a cycle. Each cycle consists of: planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were students of Trustees of State Play Group Mojokerto totaling 15 students, with details of a number of boys and girls 8 number 7. Data collection methods used were observation and documentation, while the method of data analysis using descriptive qualitative.

Based on the results of research data on the data obtained prasiklus child speaking skills by 40%, the data obtained in cycle 1 child speaking skills by 67%. This research shows this has not been successful because it has not reached the criteria of success is 76%. This research is continuing in cycle 2. At cycle 2 data showed a child speaking skills by 85%. Based on the results of the data analysis cycle 2, this study declared successful and it can be concluded that the media images and converse method can improve speaking skills.

Keywords: Media Images, conversation, Speaking Skills.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat (14) dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang di tunjuk kepada anak sejak ia lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Keterampilan berbicara pada masa ini sangat penting karena berbicara merupakan alat komunikasi bagi manusia. Untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain, semua individu harus dapat menguasai dua fungsi yang berbeda, kemampuan menangkap maksud yang ingin dikomunikasikan orang lain dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti, berbicara merupakan hal yang sangat penting dalam berkomunikasi karena dengan berbicara seseorang dapat mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya, perasaan yang sedang di rasakan, menyatakan segala sesuatu yang dilihatnya, serta menyampaikan berbagai bentuk informasi.

Seorang anak biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan berbicaranya melalui percakapan yang dilakukan sehari-hari dengan orang-orang di sekitarnya. Dalam bercakap-cakap diperlukan kemampuan berbahasa baik secara representif maupun ekspresif. Kemampuan bahasa representif meliputi kemampuan mendengarkan dan memahami bicara orang, sedang kemampuan bahasa ekspresif meliputi kemampuan menyatakan gagasan, perasaan, dan kebutuhan kepada orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada tiga kriteria yang dapat digunakan untuk memutuskan apakah anak sudah dapat berbicara dengan benar. *Pertama*, anak mampu menyatakan dengan 4-5 kata. *Kedua*, anak mampu menyebutkan nama benda dan fungsi. *Ketiga*, anak mampu melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada prasiklus bahwa anak-anak di Kelompok Bermain rata-rata belum memiliki keterampilan berbicara yang baik dalam menyatakan kata nama gambar binatang dengan benar, belum mampu menyebutkan ciri binatang dengan benar, belum mampu melakukan percakapan dengan guru tentang manfaat binatang. Dari 18 anak hanya sekitar 3 anak saja yang mencapai hasil belajar dengan baik (memperoleh bintang tiga).

Saat pembelajaran dilakukan, peneliti tidak menggunakan media, sehingga (1) anak terlihat kurang antusias mengikuti apa yang diajarkan oleh pendidik, (2) anak tertentu saja yang mampu

mengikuti kegiatan, (3) cenderung tidak memperhatikan, (4) hanya berbicara sendiri dengan teman, (5) bosan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, (6) anak kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran mengenalkan nama, ciri-ciri, dan manfaat binatang berkaki 4 seperti: Kelinci, kambing, sapi, gajah. Di depan anak. Peneliti hanya menulis hurufnya di papan tulis, dan anak di suruh mengulang-ulang nama-nama, ciri-ciri dan manfaat binatang berkaki 4 seperti: kelinci, kambing, sapi dan gajah tersebut. Sehingga 3 anak saja yang mampu mengikuti kegiatan berlangsung.

Sebagai pemecahan dari permasalahan tersebut di atas, maka patut kiranya dicarikan metode yang paling tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara sejak sedini mungkin. Metode ini harus dapat memenuhi tuntutan kebutuhan sesuai dengan perkembangan jaman, namun tanpa mengabaikan kepentingan serta kebutuhan anak. Jadi seorang anak dapat belajar tanpa merasa dipaksa, sehingga merasa bahwa belajar merupakan suatu proses yang menyenangkan. Dalam metode yang akan digunakan tersebut harus juga dimasukkan unsur-unsur bermain yang menyenangkan bagi anak. Dengan demikian proses belajar akan menjadi lebih efektif.

Sebagai seorang pendidik anak usia dini, khususnya anak Kelompok Bermain, pendidik juga perlu memiliki kemampuan seni mendidik yang dapat memikat anak didik dalam pembelajaran untuk bersama-sama mencapai tujuan dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui media gambar dan metode bercakap-cakap mampu menjawab tuntutan jaman terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak yang baik dalam mengenal nama, ciri-ciri, dan manfaat binatang berkaki 4, seperti : kelinci, kambing, sapi, dan gajah.

Orang tua dan guru menganggap bahwa meningkatkan keterampilan berbicara pada usia dini sangat susah dilakukan, apalagi tanpa menggunakan media. Dengan demikian maka penelitian mencoba mengajarkan mengenal nama, ciri-ciri, dan manfaat binatang berkaki 4, seperti : kelinci, kambing, sapi, dan gajah, dengan menggunakan media salah satunya dengan menggunakan media gambar dan metode bercakap-cakap. Karena dengan menggunakan media gambar dan metode bercakap-cakap, pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh anak.

Peneliti mempunyai ketertarikan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara anak dalam yang baik dalam mengenal nama, ciri-ciri, dan manfaat binatang berkaki 4, seperti : kelinci, kambing, sapi, dan gajah.

Dengan menggunakan media gambar dan metode bercakap-cakap diharapkan 15 anak yang

belum mencapai hasil belajar dengan baik dan 3 anak yang mencapai hasil belajar dengan baik lebih di tingkatkan lagi, dalam mengenal nama, ciri-ciri, dan manfaat binatang berkaki 4, seperti : kelinci, kambing, sapi, dan gajah. Dan lebih meningkat lagi keterampilan berbicaranya.

Gambar merupakan media untuk berkomunikasi dengan orang lain, bagi anak normal ketika melihat suatu gambar maka terjadi proses berpikir, dimana cita-rasa dan angan-angannya akan tumbuh terus. Pada saat ini gambar berfungsi sebagai *stimulasi* munculnya ide, pikiran, maupun gagasan baru. Gagasan ini selanjutnya mendorong anak untuk berbuat, mengikuti pola berpikir seperti gambar atau justru muncul ide baru dan menggugah rasa. Jadi manfaat media gambar adalah sebagai alat untuk mengutarakan isi hati, pendapat maupun gagasannya, media bermain fantasi, alat untuk menjelaskan bentuk serta situasi.

Melaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan metode bercakap-cakap sesuai dengan tujuan dan tema yang ditetapkan oleh guru. Beberapa manfaat penting yang dapat dirasakan dalam penerapan metode bercakap-cakap antara lain (1) Meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasi diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa (2) Meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan (3) meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan anak lain atau orang dewasa (4) dengan seringnya kegiatan bercakap-cakap diadakan, semakin banyak informasi baru yang diperoleh anak yang bersumber dari guru atau dari anak lain.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka permasalahan berbicara pada anak usia dini bisa memanfaatkan berbagai suasana yang membuat anak merasa senang dan tidak bosan salah satunya yaitu dengan media gambar dan bercakap-cakap. Oleh karena itu peneliti merumuskan sebagai permasalahan sebagai berikut : Apakah Dengan Media Gambar Melalui Metode Bercakap-Cakap Dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok Bermain Negeri Pembina Kota Mojokerto ?

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara dengan media gambar melalui metode bercakap-cakap pada anak Kelompok Bermain Negeri Pembina Kota Mojokerto. Adapun manfaat dari penelitian ini :

Manfaat Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pengembangan aspek bahasa dalam pengembangan berbicara dengan media gambar menggunakan metode bercakap-cakap. Manfaat Praktis, Bagi Guru Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak di Kelompok Bermain. Bagi Orang Tua Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai

alternatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara anaknya. Bagi Mahasiswa Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa sebagai calon pendidik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi ketika mengajar dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak Kelompok Bermain.

Menurut Cox (1999) dalam (Hariyani, 2011:10) berbicara merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, atau mengkomunikasikan pikiran ide maupun perasaan kepada orang lain secara lisan.

Hurlock (1993:176) mengungkapkan bahwa berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Berbicara juga merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif sehingga penggunaannya paling luas dan paling penting.

Selanjutnya Tarigan (1990:15) Berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Karena bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan penting.

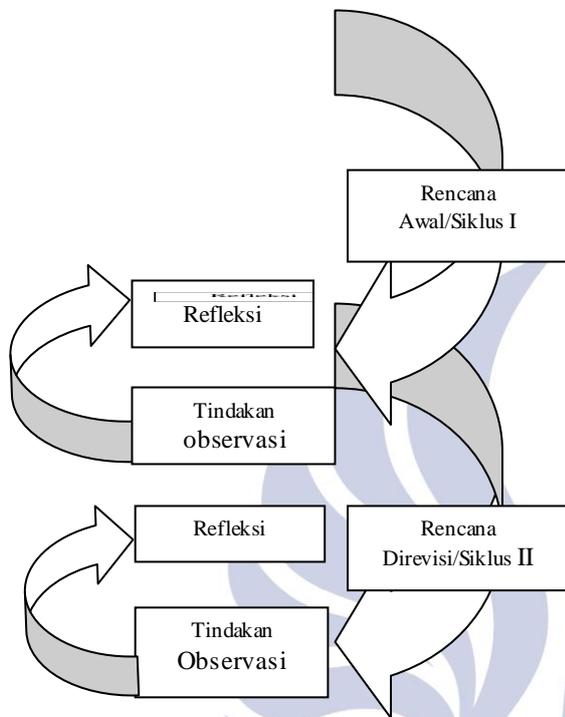
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan langsung oleh guru sebagai peneliti, sekaligus menjadi subyek dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Dengan PTK ini peneliti secara langsung berharap dapat mengetahui perubahan yang terjadi setelah siklus pertama dan siklus kedua dalam tindakan yang telah dilaksanakan. Sehingga peneliti benar-benar memahami bagaimana penerapan media gambar melalui metode bercakap-cakap dan mengetahui bagaimana perubahan perkembangan keterampilan berbicara pada anak setelah anak melihat media gambar. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui seberapa keberhasilan meningkatkan keterampilan berbicara dengan media gambar melalui metode bercakap-cakap.

Desain penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2010: 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan

pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1
Alur PTK

(Sumber :Arikunto, 2010:137)

Subyek penelitian adalah anak Kelompok Bermain Negeri Pembina Kota Mojokerto Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan jumlah 15 anak. Terdiri dari 7 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Penelitian ini bertempat di KB Negeri Pembina Kota Mojokerto terletak pada Perum Lawu III Wates Kota Mojokerto. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tanggal 17 – 26 Pebruari 2014 tahun Pelajaran 2013/2014. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yaitu :

1. Anak, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas anak dalam proses belajar mengajar.
2. Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi penggunaan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak.
3. Teman sejawat, dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif dari anak maupun guru.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok A KB Negeri Pembina Kota Mojokerto yang berjumlah 15 anak. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian keterampilan berbicara anak yang dibagi dalam indikator dan beberapa item instrumen :

Tabel 1

Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Berbicara

No	Indikator	Aspek Yang Dinilai
1.	Menyatakan dengan 4-5 kata.	Anak menyatakan kata nama gambar binatang.
2.	Menyebutkan nama benda dan fungsi	Anak mampu menyebutkan ciri-ciri binatang
3.	Melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa	Anak melakukan percakapan dengan guru tentang manfaat binatang

(Sumber : Menu Pembelajaran Generik (2002)

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi Teknik analisis data yang digunakan adalah diskriptif kualitatif . Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sumber : Sudjiono, 2010:43)

Keterangan :

P = Presentase

f = Jumlah Nilai yang diperoleh

N = Nilai Maksimal (nilai seluruhnya dikalikan jumlah anak)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh berupa pengamatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercakap-cakap dan media gambar dengan observasi anak pada tiap siklus.

Data lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara anak yaitu menyatakan dengan 4-5 kata, menyebutkan nama benda dan fungsi, melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa melalui media gambar dan metode bercakap-cakap.

Hasil prasiklus meupakan data yang menunjukkan bahwa perkembangan keterampilan berbicara anak usia dini yang masih kurang. Berikut ini adalah indikator bahasa yang terkait dengan perkembangan keterampilan berbicara anak Kelompok Bermain Negeri Pembina Kota Mojokerto.

- a. Menyatakan dengan 4-5 kata = B. 9.
- b. Menyebutkan nama benda dan fungsi = B. 13.
- c. Melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa = B. 14.

Kemampuan keterampilan berbicara anak yang berkembang sangat baaik ada 3 anak.

Sedangkan kemampuan keterampilan berbicara anak yang belum berkembang ada 12 anak. Sehingga jika dihitung jumlah presentasinya dibagi jumlah seluruh anak lalu dikalikan 100% maka pada pra siklus ini presentasinya yaitu 40%.

Dari hasil perhitungan data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru siklus 1 pertemuan pertama dalam proses pembelajaran didapat skor 75 % sehingga dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran sudah termasuk cukup baik. Hasil observasi aktivitas anak selama proses pembelajaran pada siklus 1 pertemuan pertama, diperoleh penghitungan prosentase adalah membagi skor total yang diperoleh dengan 180 dikalikan 100%, maka 55,5%. Dari hasil perhitungan data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru siklus 1 pertemuan kedua dalam proses pembelajaran didapat skor 80% sehingga dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran sudah termasuk cukup baik. Hasil observasi aktivitas anak pada siklus 1 pertemuan kedua, diperoleh hasil penghitungan presentase adalah membagi skor total yang diperoleh dengan 180 dikalikan 100%, maka 64,4%. Kemampuan keterampilan berbicara anak yang berkembang sangat baik sebanyak 8 anak dan kemampuan keterampilan berbicara anak yang belum berkembang sebanyak 7 anak. Sehingga jika dihitung jumlah prosentase dibagi jumlah anak lalu dikalikan 100% maka pada siklus 1 ini presentasinya yaitu 67%. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus 2 pertemuan pertama didapat skor 80% sehingga dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran sudah termasuk cukup baik. Hasil observasi aktivitas anak selama proses pembelajaran pada siklus 2 pertemuan pertama, diperoleh gambaran penghitungan presentase adalah membagi skor total yang diperoleh dengan 180 dikalikan 100%, maka 72% . Hasil observasi kegiatan guru pada siklus 2 pertemuan kedua diperoleh gambaran sebagai berikut hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran didapat skor 90% sehingga dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran sudah sangat baik. Hasil observasi aktivitas anak selama proses pembelajaran pada siklus 2 pertemuan kedua, diperoleh gambaran sebagai berikut penghitungan presentase adalah membagi skor total yang diperoleh dengan 180 dikalikan 100%, maka 81,6%. Kemampuan keterampilan berbicara anak pada siklus 2 pertemuan kedua ini diperoleh hasil kemampuan keterampilan berbicara anak yang berkembang sangat baik ada 13 anak, sedangkan kemampuan keterampilan berbicara anak belum berkembang sebanyak 2 anak. Sehingga jika dihitung jumlah prosentase di bagi jumlah seluruh anak lalu dikalikan 100% maka pada siklus 2 ini presentasinya yaitu 85% dikategorikan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus 2 di rasa cukup mewakili dari tujuan yang

telah direncanakan yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan media gambar melalui metode bercakap-cakap. Hasilnya 13 dari 15 anak telah meningkat keterampilan berbicaranya

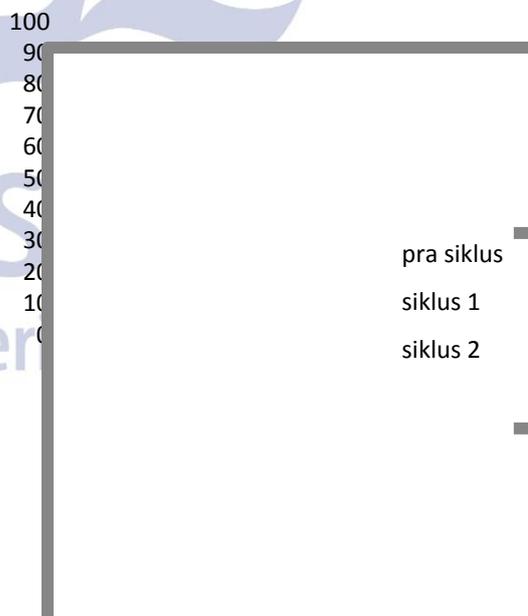
Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas dapat dilakukan sampai pada siklus 2. Sehubungan dengan hal tersebut maka kualitas pembelajaran dalam tindakan kelas semakin meningkat pada setiap siklusnya sesuai tabel perbandingan perkembangan di bawah ini :

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan diatas dapat terlihat adanya peningkatan siklus 1 dan siklus 2 yaitu sebagai berikut:

Tabel.2
Rekapitulasi Aktivitas Guru dan Anak
Keterampilan Berbicara Anak

No	Lembar observasi	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1	Guru		80 %	90%	Meningkat 10%
2	Anak		64,4%	81,6%	Meningkat 17,2%
3	Keterampilan Berbicara Anak	40%	67%	85%	Meningkat 45%

(Sumber : Hasil Rekapitulasi Aktifitas Guru dan Anak Keterampilan Berbicara Anak)



Grafik. 1
Perbandingan Aktifitas Guru, Anak,
Keterampilan Berbicara anak antara prasiklus,
Siklus 1, dan Siklus 2

Berdasarkan grafik di atas maka pada prasiklus data pengamatan keterampilan berbicara skor yang diperoleh sebanyak 40%.

Berdasarkan grafik di atas maka pada siklus 1 data pengamatan pada aktivitas guru, skor yang diperoleh sebanyak 80%, sedangkan dari data pengamatan aktivitas anak sebanyak 64,4% dan Keterampilan berbicara anak sebanyak 67 %.

Berdasarkan grafik di atas pada siklus 2, perolehan skor pada aktivitas guru sebesar 90%, perolehan skor pada aktivitas anak sebesar 81,6% dan perolehan keterampilan berbicara anak sebesar 85%.

Dari hasil penelitian ini, kegiatan meningkatkan keterampilan berbicara dengan media gambar dan metode bercakap-cakap diharapkan sudah dapat meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok Bermain Negeri Pembina Kota Mojokerto.

Penelitian Tindakan Kelas ini telah dilakukan secara bertahap, dimana perencanaan tindakan pada siklus 1 bersumber dari masalah-masalah yang menghambat keterampilan berbicara anak sehingga kemampuan awal dalam berbicara anak relatif rendah. Dengan menggunakan media gambar dan metode bercakap-cakap pada penelitian tindakan kelas ini, diharapkan anak mampu meningkatkan kemampuan keterampilan berbicaranya.

Menurut Hurlock (1993:176) Berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Berbicara juga merupakan kombinasi yang paling efektif sehingga penggunaannya paling luas dan paling penting.

Keterampilan berbicara yang dicapai anak telah menunjukkan hasil yang signifikan, baik yang berhubungan dengan aktivitas guru maupun pembelajaran yang diraih anak. Keadaan ini menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran harus bersifat dinamis dan kemampuan bahasa anak yang berkaitan dengan keterampilan berbicara sangat ditentukan oleh media gambar dan metode bercakap-cakap. Dalam arti metode pembelajaran akan sangat membantu pengembangan potensi yang dimiliki anak secara optimal sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya.

Kreativitas dan inovasi guru untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi, baik yang dialami guru maupun anak sangat diperlukan dalam setiap proses pembelajaran dalam semua tingkatan. Perbaikan media, metode dan langkah-langkah tindakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, berpengaruh sangat signifikan pada kinerja anak. Sehubungan dengan hal tersebut maka kualitas pembelajaran dalam tindakan kelas semakin meningkat pada setiap siklusnya

Dari hasil penelitian ini, kegiatan meningkatkan keterampilan berbicara dengan media gambar dan metode bercakap-cakap

diharapkan sudah dapat meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok Bermain Negeri Pembina Kota Mojokerto.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterampilan berbicara dengan media gambar melalui metode bercakap-cakap pada anak Kelompok Bermain Negeri Pembina Kota Mojokerto, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan

keterampilan berbicara anak memiliki kesimpulan sebagai berikut :

- a. Aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan pertama telah mencapai dengan kriteria baik yaitu 75. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus 2.
- b. Aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan kedua mengalami peningkatan Nilai dari 75 meningkat menjadi 80 dengan kriteria baik sekali.
- c. Aktivitas guru pada siklus 2 pertemuan pertama mencapai dengan kriteria baik sekali yaitu 80.
- d. Aktivitas guru pada siklus 2 pertemuan kedua mengalami peningkatan Nilai dari 80 meningkat menjadi 90 dengan kriteria baik sekali.

2. Kemampuan keterampilan berbicara anak dengan media gambar dan metode bercakap-cakap pada anak Kelompok Bermain Negeri Pembina Kota Mojokerto memiliki kesimpulan bahwa pada siklus 2 kemampuan keterampilan berbicara anak meningkat sangat baik. Dengan perincian sebagai berikut :

- a. Pada prasiklus kemampuan keterampilan berbicara anak yang berkembang sangat baik ada 3 anak, sedangkan kemampuan keterampilan berbicara anak yang belum berkembang ada 12 anak.
- b. Pada siklus 1 kemampuan keterampilan berbicara anak meningkat yaitu kemampuan keterampilan berbicara anak berkembang sangat baik ada 8 anak dan kemampuan keterampilan berbicara anak yang belum berkembang ada 7 anak .
- c. Pada siklus 2 kemampuan keterampilan berbicara anak meningkat yaitu kemampuan keterampilan berbicara anak berkembang sangat baik 13 anak dan kemampuan keterampilan berbicara anak yang belum berkembang ada 2 anak.

3. Hasil pembelajaran anak Kelompok Bermain Negeri Pembina mengalami peningkatan kemampuan keterampilan berbicara anak

dengan jumlah anak yang berhasil 13 anak dari jumlah keseluruhan yaitu 15 anak.

Saran

Dari hasil penelitian terdapat saran yang dapat diterapkan oleh pembaca, yaitu keterampilan berbicara dapat membantu anak untuk mengungkapkan pikiran, keinginan, dan pendapat seseorang oleh karena itu peneliti menganggap perlu diadakan penelitian lebih mendalam mengenai kemampuan bahasa pada materi lainnya.

Dari hasil kesimpulan tersebut, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Sekolah diharapkan dapat menyediakan berbagai media guna meningkatkan keterampilan berbicara anak dalam kegiatan belajar agar anak merasa senang dalam kegiatan pembelajaran.
2. Guru hendaknya termotivasi untuk mencari berbagai media pembelajaran yang lebih bervariasi agar dapat memberikan keberhasilan yang optimal dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara dan dapat membantu keberhasilan dalam pembelajaran anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Aisyah, Siti, dkk. 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Asep Heri Hermawan, Cucu Eliyawati, 2005. *Media dan Sumber Belajar TK Edisi I*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Cox. 1999 . *Civil Society & Alternative World Orders* - Free download as PDF File (.pdf), Text file (.txt) or read online for free.
- Depdikbud. 1997. Studi Kasus. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Pengembangan Silabus dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta
- Dhieni Nurbiana, dkk, 2005. *Metode Pengembangan Bahasa Edisi Satu*, Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta.
- Gardner, Howard. 2001. *Kecerdasan Majemuk, Teori Dalam Praktek*. Batam:Interaksa.
- Haryadi dan Zamzami. 1996/1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Dirjen Dikti. Media Pendidikan. Bandung : Cipta Aditya Bakti.
- Heinich, R. dkk. 1985. *Instructional Media and The New Technologies of Instruction (Second Edition)*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Hurlock Elizabeth B. 1978. *Child Growth and Development*, 5th Edition, Thirteenth Reprint,
- Hurlock, E.B, 1990. *Psikologi Perkembangan Edisi V*, Erlangga, Jakarta.
- Hurlock, E.B. 1993, *Perkembangan Anak Edisi ke VI*, Erlangga, Jakarta.
- Kementrian Pendidikan Nasional 2010. *Media pembelajaran anak usia dini*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Kemp & Dayton, 1985. *Planning and Producing Instructional Media*. New York: Harper.
- Kusuma, Wijaya dan Dedi, Dwigagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Lwin Khoo Lyen Sim, 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Penerbit Indeks, Jakarta.
- Moeslichatoen R, 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Aneka Cipta, Jakarta.
- Permendiknas. 2009. Standart Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Grafika Mas.
- Sadiman, Dr. Arief. S. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Suhartono, 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, Depdiknas, Dirjen Pendidikan Tinggi. Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, Jakarta.
- Sudjana., Rivai (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Patin, Ronald L. 2005. *Classroom...*
- Suparman. Atwi, 2012. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- _____, 2013. *Buku Panduan: Pelaksanaan Sertifikasi Guru dalam (PLPG)*. Surabaya. Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 114. Universitas Negeri Surabaya.
- Yamin, Martinis, 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- <http://kamarteduh.blogspot.com/2013/05/pembelajaran-berbicara.html>, diakses 25 Nopember 2013.
- <http://www.ian43.wordpress.com/2010/12/17/pengertian-gambar>, diakses 25 Nopember 2013.
- <http://www.sekolahdasar.net/2012/03/pengertian-dan-karakteristik-media-gambar>, diakses 25 Nopember 2013.



UNESA

Universitas Negeri Surabaya